

Meningkatkan Edukasi Pelajar dan Masyarakat Desa Pasirbaru Melalui Pencegahan Stunting, Digitalisasi, dan Penghijauan

Arip Apriansyah¹, Dwi Novianti Putri², Rhaisa Salsabilla³, Nova Tri Lestari⁴, Allya Saffira⁵, Amanda Nursafitri⁶, Livia Aditria⁷, Muhamad Hendry I.R⁸, Naufal Nuryanto⁹, Marina¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Nusa Putra

*Corresponding Author

E-mail: dwi.novianti_mn22@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: Agustus, 2024

Revised: Agustus, 2024

Accepted: Agustus, 2024

Abstract: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra di Desa Pasirbaru, Kecamatan Ciselok, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pencegahan stunting, digitalisasi pendidikan, dan penghijauan. KKN ini dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami masalah setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya permasalahan terkait kesehatan, teknologi, dan lingkungan. Melalui program kerja wajib seperti penanaman pohon dan percepatan penurunan stunting, serta program kerja usulan yang meliputi pengelolaan sampah dan pendidikan teknologi, diharapkan dapat tercipta perubahan positif di Desa Pasirbaru.

Keywords:

KKN, Stunting, Digitalisasi, Penghijauan

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai pada tahun ajaran 1971/1972 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di daerah setempat, yang pada awalnya disebut-sebut sebagai proyek perintis. Universitas Gajah Mada, Universitas Hasanudin, dan Universitas Andalas adalah yang pertama kali memulai program ini. Setelah Presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972 menganjurkan setiap mahasiswa untuk bekerja di desa untuk jangka waktu tertentu, pengabdian masyarakat ini menjadi semakin penting. Para mahasiswa didekati untuk tinggal dan membantu jaringan desa dalam menangani masalah-masalah kemajuan sebagai komponen dari rencana pendidikan pendidikan lanjutan mereka. Di Universitas Warmadewa, pelaksanaan KKN dimulai pada tahun 1988/1989 sebagai program intrakurikuler yang diperlukan dengan beban 3-4 SKS. KKN yang lahir dari interaksi perbaikan, pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari cara berpikir persekolahan

yang sesuai dengan UUD 1945 dan PP No. 22 tahun 1961, dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) saat ini merupakan bagian penting dari pendidikan lanjutan dan administrasi daerah (Syardiansyah, 2019). Kegiatan belajar melalui KKN dilakukan dengan metodologi interdisipliner yang diterapkan dalam jangka waktu dan wilayah tertentu (Amir dan Nasution, 2018). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia telah menetapkan KKN sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua perguruan tinggi, yang menggabungkan tiga komponen dasar pendidikan tinggi: *Amor deus, Love Parentium, dan Conservis*. Selain itu, KKN merupakan perwujudan dari trilogi *Conservis*, yang menekankan pada cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama. Dalam hal ini, KKN merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Nusa Putra. Melalui KKN, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Fokus utama dari program KKN adalah kota. Kota menjadi titik fokus utama KKN karena berbagai masalah yang dihadapinya, seperti kurangnya tenaga ahli yang berbakat, ketiadaan inisiatif yang imajinatif, jaringan kerja yang masih terpaku pada aturan-aturan sosial konvensional sehingga seringkali menggagalkan inisiatif yang didukung oleh pembayar pajak. Kondisi ini dapat dilihat dari masih dominannya wilayah agraris konvensional sebagai mata pencaharian utama dan tingginya angka pengangguran yang mendorong perpindahan penduduk dari daerah ke kota besar, dan pada akhirnya menghambat kelancaran pembangunan di Indonesia. Akibatnya, partisipasi mahasiswa dalam program KKN dipandang sebagai komponen penting dalam pembangunan. Pandangan ini didasarkan pada pengakuan bahwa mahasiswa pengganti sebagai peneliti masa depan dapat berkontribusi terhadap perbaikan dengan menggunakan sebagian waktu tinjauan mereka untuk bekerja di lapangan, di luar ruang kuliah dan perpustakaan.

Dalam pelaksanaan KKN, Universitas Nusa Putra mengusulkan tiga sub-wilayah sebagai tempat pelaksanaan, yaitu Sub-Wilayah Cikakak, Sub-Wilayah Cisolok, dan Sub-Wilayah Cisaat. Dari ketiga sub-wilayah tersebut, kami memilih Sub-Wilayah Cisolok sebagai wilayah KKN, dengan 13 pilihan kota. Di antara kota-kota tersebut, Desa Pasirbaru menarik perhatian kami sebagai daerah yang optimal untuk pelaksanaan KKN. Desa Pasirbaru merupakan sebuah kota wisata yang berada di pesisir pantai dan perbukitan dekat perbatasan Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Kota ini memiliki wilayah yang sangat penting, sekitar 20 kilometer dari pusat

pemerintahan Kabupaten Sukabumi di Pelabuhan Ratu. Salah satu daya tarik utama Kota Pasirbaru adalah sisi laut Cikembang, yang sangat penting bagi Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Worldwide Geopark (CPUGG), yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Sisi laut ini sering digunakan untuk permainan laut, seperti berselancar, terutama karena kebersihannya. Selain itu, pengunjung dapat mendaki ke Puncak Habibie, yang berada di ketinggian 380 meter di atas permukaan laut dan menawarkan pemandangan Samudera Hindia.

Pemilihan Kota Pasirbaru sebagai lokasi KKN diharapkan dapat memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi para mahasiswa, sekaligus memberikan komitmen positif terhadap peningkatan kapasitas kota industri pariwisata yang sebenarnya, memperkuat upaya bersama antara perguruan tinggi dan daerah setempat. Meskipun demikian, Kota Pasirbaru dihadapkan pada berbagai masalah serius, misalnya, masalah medis, informasi inovatif yang rendah, dan korupsi alam. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, Program KKN yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Nusa Putra menargetkan tiga poin dukungan yang mendasar: antisipasi hambatan, pelatihan digitalisasi, dan penghijauan. Agar Desa Pasirbaru tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya tetapi juga karena kesejahteraan warganya, diharapkan program-program tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup warga dan mahasiswa.

Metode

Metode ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk perangkat desa dan tokoh masyarakat (Carlos & Adam, 2015). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

A. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memperhatikan secara langsung dan efisien berbagai masalah yang ada di Kota Pasirbaru, Kecamatan Cisolok. Dalam strategi ini, anggota KKN terjun langsung ke lapangan untuk melihat, memperhatikan, dan mengurai keadaan dan situasi yang ada di kota tersebut. Lingkungan fisik, interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan aspek-aspek kehidupan desa lainnya termasuk dalam observasi ini. Melalui observasi, peserta KKN dapat memahami fenomena lapangan dan mengidentifikasi masalah-

masalah yang ada di masyarakat. Data yang diperoleh dari persepsi ini kemudian digunakan untuk merencanakan program kerja yang tepat untuk membantu mengatasi permasalahan di Kota Pasirbaru. Jelaskan secara jelas dan ringkas metode kegiatan pengabdian untuk mencapai tujuan di bagian metode aplikasi. Konsekuensi dari bantuan yang diberikan harus dapat diukur dan pembuatnya didekati untuk memahami instrumen estimasi yang digunakan, baik secara jelas maupun subyektif. Memperjelas bagaimana mengukur tingkat pencapaian hasil dari tindakan bantuan. Tingkat pencapaian harus dapat dilihat dari perubahan cara pandang, sosial-budaya, dan ekonomi di daerah sasaran.

B. Metode Interview (Wawancara)

Pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan atau sumber informasi dikenal dengan metode wawancara. Peserta KKN melakukan komunikasi tatap muka dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan permasalahan Desa Pasirbaru. Sumber data yang digali meliputi pihak Kecamatan Ciselok, Kepala Desa Pasirbaru, Ketua RW dan RT, sekolah-sekolah (TK, SD, dan SMP), dan masyarakat setempat. Anggota KKN mengajukan pertanyaan secara lisan dan mencatat jawaban yang diberikan oleh para saksi. Melalui pertemuan ini, anggota KKN dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan kontekstual tentang keadaan kota dan mendapatkan pengalaman langsung dari sudut pandang warga.

C. Metode Dokumentasi

Penggunaan media seperti foto, video, dan bahan statistik lainnya untuk mengumpulkan data dikenal sebagai metode dokumentasi. Dalam kaitannya dengan KKN, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan catatan penting selama pelaksanaan kegiatan. Mengambil foto dan video kegiatan KKN, lingkungan, dan hasil dari berbagai interaksi dengan masyarakat merupakan contoh dokumentasi. Selain itu, materi faktual yang penting juga dikumpulkan untuk menyelesaikan laporan pembelajaran pendampingan. Karena membantu membuat laporan yang komprehensif dan mendalam serta memberikan bukti nyata dari tindakan yang dilakukan, metode dokumentasi ini sangat penting. Selain itu, dokumentasi yang baik dapat menjadi acuan dan alat evaluasi untuk kegiatan KKN yang akan datang.

D. Metode Pelaksanaan Rencana Program Kerja

Program kerja wajib dan program kerja usulan tim merupakan dua bagian dari pelaksanaan rencana program kerja. Program kerja wajib meliputi penghijauan

melalui penanaman pohon, percepatan pengurangan sampah, dan pemberdayaan UMKM. Pengelolaan sampah, pendidikan, olahraga, kegiatan Jumat bersih/kerja bakti, tadarus, pelatihan teknologi (Word, Excel, dan PPT), dan lomba-lomba bertema Muharram merupakan bagian dari program kerja yang diusulkan oleh tim. Tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program-program tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan.

Hasil

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan jawaban nyata atas permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah. Dalam pelaksanaan KKN di Desa Pasirbaru, Kecamatan Cisolok, mahasiswa KKN berusaha untuk mengenali dan mengatasi berbagai masalah yang menghambat kemajuan desa ini. Survei dan pengamatan langsung mengungkapkan sejumlah masalah utama, termasuk pengelolaan sampah yang buruk, masalah kesehatan yang berkaitan dengan stunting, pengembangan UMKM yang stagnan, dan kurangnya pengetahuan teknologi siswa. Setiap masalah ini membutuhkan metodologi dan pengaturan yang eksplisit agar dapat mempengaruhi bantuan pemerintah kepada masyarakat Desa Pasirbaru.

Proker KKN adalah susunan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN selama melaksanakan KKN dengan pengesahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa (Kades) setempat. Program Kerja KKN adalah suatu perkembangan latihan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari program administrasi daerah setempat. Intinya adalah untuk membuat komitmen yang tulus dalam membantu menangani berbagai masalah yang dilihat oleh daerah setempat, serta memberikan wawasan yang membekali kepada mahasiswa dalam menerapkan informasi yang telah mereka pelajari di sekolah. Program kerja KKN biasanya meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan teknologi, tergantung pada kebutuhan masyarakat setempat dan keahlian mahasiswa. Hubungan antara mahasiswa dan masyarakat yang mereka layani akan diperkuat oleh kegiatan-kegiatan ini, yang dimaksudkan untuk memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat yang mereka layani.

Terdapat tiga unsur yang dikandung dalam kegiatan kuliah kerja nyata yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui kuliah kerja nyata mahasiswa

diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya serta dengan cara kerja antar sektor atau interdisipliner.

2. Dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahankelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya.
3. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulangnya secara pragmatis.

Dengan kata lain, mahasiswa berkontribusi pada *master plan* percepatan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) dengan berpartisipasi dalam pengalaman kerja di dunia nyata. Tentunya kkn merupakan gerakan kurikuler untuk program sarjana (S1) pada tindakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.

Diskusi

Selama pelaksanaan KKN di Desa Pasirbaru, Kecamatan Cisolok, mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra telah melaksanakan berbagai program kerja yang terbagi menjadi dua klasifikasi utama, yaitu program kerja wajib dan program kerja usulan kelompok. Program kerja wajib merupakan program kerja yang telah ditetapkan sebagai bagian dari peraturan pelaksanaan KKN oleh pihak kampus, sedangkan program kerja usulan kelompok merupakan program kerja tambahan yang direncanakan oleh mahasiswa KKN berdasarkan hasil studi dan ketentuan desa.

A. Program Kerja Wajib

Program Kerja Wajib KKN Universitas Nusa Putra meliputi tiga bidang utama yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Penghijauan Penanaman Pohon



Gambar 1. Penanaman Pohon

Penghijauan adalah semua upaya untuk membangun kembali, mengikuti, dan memperbaiki kondisi tanah, dinding, dan atap sehingga dapat digunakan secara ideal, baik sebagai pengendali air, suhu, kontaminasi udara, maupun asuransi ekologi. Benar-benar fokus pada iklim berarti membantu menyelamatkan iklim sebaik mungkin, dengan mengikuti, menyesuaikan, membangun kembali, dan menjaga iklim. Peningkatan suhu di seluruh dunia saat ini bukan hanya sebuah isu, tetapi juga sebuah kebenaran yang nyata. Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya memprediksi transisi antara musim kemarau dan musim hujan. Penghijauan adalah satu-satunya tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Salah satu inisiatif utama dalam program KKN Universitas Nusa Putra yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah erosi di daerah-daerah yang rentan terhadap erosi dan penggundulan hutan adalah program penghijauan dan penanaman pohon di Desa Pasirbaru. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, pemerintah desa, warga sekitar, dan dinas terkait. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan iklim yang lebih hijau dan lebih baik dengan menanam bibit pohon di daerah-daerah penting di desa.

Kelebihan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya penghijauan, karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa penghijauan memberikan manfaat jangka panjang bagi iklim dan sistem biologis di lingkungan sekitar. Penduduk setempat didorong untuk tidak hanya menanam pohon, tetapi juga harus dinamis dalam fokus dan merawat tanaman, sehingga dukungan terhadap program ini dapat terus berlanjut. Bagaimanapun juga, ada beberapa kelemahan yang harus dipikirkan, termasuk waktu yang diharapkan untuk melihat efek kritis dari penghijauan ini. Mengingat

waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat, terbatasnya jumlah bibit pohon yang dapat ditanam selama masa KKN juga menjadi tantangan tersendiri.

Dalam implementasinya, program ini berhasil menanam sejumlah bibit pohon di lokasi yang telah ditetapkan sebagai area rawan erosi. Salah satu lokasi strategis yang dipilih adalah lahan di kawasan Babakan, di mana penanaman pohon dilakukan dengan izin dari pemilik lahan, Bapak Madin. Sebelum kegiatan tersebut, mahasiswa KKN melakukan survei bibit pada tanggal 28 Juli 2024 di Joiner Bibit, yang berlokasi di Jl. Marinjung, Karangpapak, Kec. Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Meskipun proposal yang diajukan kepada Dinas Pertanian tidak mendapatkan tanggapan, tim KKN akhirnya memutuskan untuk membeli bibit di Joiner Bibit demi kelancaran program. Keesokan harinya, pada tanggal 29 Juli 2024, penanaman bibit pohon dilakukan di lahan tersebut dengan melibatkan warga desa, untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan Desa Pasirbaru, serta memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.

2. Percepatan Penurunan Stunting



Gambar 2. Kegiatan Terkait Stunting

Stunting adalah bentuk kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak janin dan terjadi pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang krusial. Di Indonesia, saat ini diperkirakan terdapat 37,2% anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak yang mengalami stunting, yang akan berlangsung hingga usia 6-18 tahun. Hambatan dikarakteristikan sebagai keadaan anak usia 0-59 bulan, di mana tingkat usia di bawah kurang dari 2 Standar Deviasi ($<-2SD$) dari prinsip-prinsip tengah WHO. Berdasarkan data World Wellbeing Association (WHO) pada tahun 2017, Indonesia

merupakan negara ketiga dengan angka kejadian tertinggi di wilayah Asia Tenggara/Asia Tenggara. Pervasivitas yang umum terjadi di Indonesia dari tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017).

Sesuai dengan laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas pada tahun 2018, target stunting di Indonesia adalah 20%, namun pada tahun 2013 angka stunting di Indonesia mencapai 37,2% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 30,8%. Namun, angka stunting di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh di bawah target WHO. Pada tahun 2010, tingkat pervasivitas *hinding* di antara anak-anak di bawah lima tahun adalah 35,6% dan kemudian meningkat menjadi 37,2% pada tahun 2013 (Dinas Kesejahteraan, 2016). Indonesia juga memiliki tingkat stunting yang tinggi dibandingkan dengan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Menurut Riskesdas (2018), Indonesia memiliki tingkat prevalensi 30,8%, menempatkannya di urutan ke-17 dari 117 negara. Hambatan adalah masalah kesehatan yang signifikan yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan informasi dari Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, masalah gizi buruk memiliki prevalensi yang paling tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan kembang. Angka kejadian *hinding* meningkat dari 27,5% di tahun 2016 menjadi 29,6% di tahun 2017 (PSG, 2017).

Faktor-faktor yang menghambat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi ibu yang mengalami kekurangan gizi, kehamilan prematur, perawatan yang tidak ideal, pemberian ASI yang tidak tepat dan penyakit. Sedangkan faktor tidak langsung adalah administrasi kesehatan, pelatihan, sosial budaya dan sterilisasi alami (WHO, 2016). Berdasarkan hasil eksplorasi Verawati Simamora pada tahun 2019, ada banyak elemen yang menyebabkan *hinding* pada anak. Elemen-elemen yang menyebabkan hambatan dapat disebabkan oleh variabel langsung dan tidak langsung. Asupan gizi dan adanya penyakit infeksi merupakan penyebab langsung stunting, sedangkan pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, serta pengetahuan tentang BBLR dari ibu dan keluarga merupakan penyebab tidak langsung.

Program percepatan penurunan stunting yang dijalankan di Desa Pasirbaru menjadi salah satu prioritas utama KKN Universitas Nusa Putra. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menangani masalah stunting yang menjadi tantangan serius di desa ini. Berdasarkan data awal, stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk

mengurangi angka stunting melalui berbagai inisiatif yang secara langsung menyoasar ibu hamil dan balita yang rentan.

Dari hasil survei dan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa terdapat 29 balita dan 1 ibu hamil yang mengalami stunting di Desa Pasirbaru. Untuk menangani masalah ini, desa memiliki enam pos kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah, yaitu Pos Jambelaer, Cikadu, Cibojong, Cibangban, Cilengka, Puncak Bungur, Pasirandu, Bantarkalapa, dan Cilumayan. Dalam upaya mempercepat penurunan angka stunting, mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra tidak hanya fokus pada edukasi gizi dan peningkatan fasilitas kesehatan, tetapi juga aktif dalam pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai langkah pencegahan stunting. Pembuatan PMT ini dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024 di Posyandu Cibojong dan pada tanggal 13 Juli 2024 di Posyandu Cibangban. Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan demo masak yang diselenggarakan oleh KKN-T IPB pada tanggal 15 Juli 2024, di mana warga diberikan contoh cara menyiapkan MPASI yang sehat dan bergizi untuk balita.

Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra, KKN-T IPB, posyandu, petugas kesehatan desa, serta Ibu Nura Nurani selaku ketua PKK. Kelebihan dari program ini adalah adanya edukasi gizi dan kesehatan yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang. Selain itu, kolaborasi dengan KKN-T IPB yang memiliki keahlian dalam bidang gizi masyarakat turut memperkuat efektivitas program, terutama dalam memberikan edukasi dan contoh konkret melalui kegiatan demo masak MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan stunting dapat lebih efektif.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa kekurangan, seperti keterbatasan fasilitas di pos kesehatan yang menghambat pelaksanaan layanan kesehatan yang optimal. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjangkau semua ibu hamil dan balita yang membutuhkan perhatian, terutama di wilayah-wilayah yang terpencil. Meski demikian, program ini berhasil mencapai beberapa target penting. Salah satunya adalah terlaksananya seminar tentang gizi dan kesehatan yang dihadiri oleh 40 peserta, termasuk ibu hamil dan orang tua balita. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan fasilitas di tiga pos kesehatan yang menjadi pusat layanan kesehatan di desa, serta mendistribusikan 70 paket makanan bergizi dan suplemen kepada ibu hamil dan balita yang membutuhkan. Dengan adanya edukasi dan

bantuan yang diberikan, diharapkan program ini dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting di Desa Pasirbaru, serta membangun kesadaran yang lebih kuat di kalangan masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dalam mendukung tumbuh kembang anak.

3. Pemberdayaan UMKM



Gambar 3. Menyumbangkan alat-alat kepada nelayan

Pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung dan strategis pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penopang penting dalam proses kemajuan masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan moneter dan lapangan kerja di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan bahwa persentase kontribusi UMKM terhadap PDB berfluktuasi dari tahun 2010 hingga 2018 dan cenderung meningkat pada tahun 2018. Pada tahun 2010, UMKM menyumbang 58,05% dari PDB; pada tahun 2011, UMKM menyumbang 57,83%; pada tahun 2012, UMKM menyumbang 57,6%; pada tahun 2013, UMKM menyumbang 57,48%; pada tahun 2014, UMKM menyumbang 57,56% dari PDB; pada tahun 2015, UMKM menyumbang 57,75%; pada tahun 2016, UMKM menyumbang 57,17% dari PDB; pada tahun 2017, UMKM menyumbang 57,08% dari PDB; dan pada tahun 2018, UMKM menyumbang 60,34% dari PDB.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda dengan rencana perusahaan swasta dengan nama yang berbeda, misalnya (1) Biro Pusat Statistik (BPS) menggunakan standar jumlah individu yang digunakan; (2) Dinas Perindustrian, menggunakan model moneter, misalnya modal usaha untuk perangkat keras dan peralatan dan spekulasi per spesialis; (3) Bank Indonesia,

menggunakan aturan moneter, seperti kelimpahan dan perputaran; (4) Dinas Pertukaran, melibatkan dasar modal dinamis terbesar untuk organisasi pertukaran; (5) KADIN (Kantor Dagang dan Industri) menggunakan standar modal yang disesuaikan dengan bidang keuangan. (Martin Huseini, dkk., 2003: 167-8) Keterbatasan modal yang tersedia bagi UMKM merupakan salah satu masalah yang paling signifikan yang mereka hadapi. Meningkatkan modal kerja dan modal investasi untuk UMKM masih sulit dilakukan. Ada keengganan dari pihak bank untuk memberikan kredit kepada UMKM dalam hal ini. Untuk membantu permodalan UMKM, otoritas publik telah mewajibkan bank-bank untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR direncanakan untuk meningkatkan penerimaan kredit perbankan bagi UMKM yang bermanfaat, dapat dilakukan namun belum bankable.

Program UMKM di Desa Pasirbaru bertujuan untuk mengembangkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah yang sebagian besar berupa warung kecil dan usaha nelayan. Dengan pengembangan ini, diharapkan ekonomi lokal dapat tumbuh dan kesejahteraan masyarakat desa meningkat. Program ini melibatkan mahasiswa KKN, nelayan setempat, serta warga pemilik warung yang menjadi bagian dari UMKM desa. Kelebihan dari program ini adalah peningkatan keterampilan dan fasilitas kerja nelayan melalui sumbangan alat-alat yang dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja mereka. Alat-alat yang disumbangkan meliputi senter, box ikan, dan bendera, yang sangat dibutuhkan oleh para nelayan untuk kegiatan sehari-hari mereka.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal mendigitalisasi UMKM. Salah satu kendala utama adalah sulitnya mengintegrasikan UMKM dengan layanan digital, seperti Grab atau GoFood, karena desa ini jarang terdeteksi oleh layanan tersebut. Akibatnya, program pengembangan UMKM tidak dapat sepenuhnya terlaksana sesuai rencana awal. Bahkan, pihak Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) juga tidak menyarankan program digitalisasi UMKM tersebut, mengingat infrastruktur dan kesiapan desa yang belum memadai.

Sebagai alternatif, mahasiswa KKN memutuskan untuk menyumbangkan alat-alat yang dapat langsung mendukung aktivitas nelayan. Dengan sumbangan ini, nelayan diharapkan dapat lebih efisien dalam bekerja, sehingga meskipun program digitalisasi UMKM tidak terlaksana, tetap ada kontribusi nyata yang diberikan untuk mendukung perekonomian lokal. Program ini menggambarkan adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam menghadapi kendala di lapangan dan tetap

berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

B. Program Kerja Usulan Tim

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Pasirbaru, mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra tidak hanya melaksanakan program kerja wajib, tetapi juga mengusulkan beberapa program tambahan yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik masyarakat desa. Program kerja usulan ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat program-program wajib, dengan fokus pada perbaikan lingkungan, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1. Pengelolaan sampah

Program Pengelolaan Sampah oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra bertujuan mengatasi penumpukan sampah di Desa Pasirbaru, terutama di kawasan wisata. Meskipun proposal penambahan armada pengangkutan sampah tidak mendapat respons dari DLH, program ini tetap berjalan dengan dukungan dari Bumdes Pasirbaru, khususnya Bapak Yusuf, dan sumber daya yang ada. Keberhasilan program ini terlihat dari pemasangan sepuluh tong sampah di area strategis, plang informasi di lokasi wisata, serta pembersihan rutin di Pantai Cibangban dan Pantai Cikembang dengan melibatkan warga setempat. Meskipun terkendala keterbatasan sumber daya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi Desa Pasirbaru.

2. Pendidikan

Program peningkatan pendidikan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra di Desa Pasirbaru bertujuan mendukung proses belajar mengajar, terutama di awal tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan ini meliputi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di MIS Cibangban pada 19 Juli 2024, yang membantu siswa baru mengenal lingkungan sekolah mereka. Selain itu, pada 20 Juli 2024, diadakan sosialisasi menabung untuk siswa SD, yang disambut baik oleh siswa dan guru. Di SMP Risma, pada 25 Juli 2024, mahasiswa KKN memberikan pelatihan Microsoft Excel untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi siswa. Program ini menunjukkan komitmen mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan di Desa Pasirbaru, dengan harapan dapat memberikan bekal yang lebih baik bagi siswa menghadapi tantangan masa depan.

3. Olahraga

Program olahraga yang diusulkan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra bertujuan untuk membangun semangat kebersamaan dan menjaga kesehatan fisik anak-anak di Desa Pasirbaru. Setiap sore, mahasiswa KKN mengajak anak-anak bermain sepak bola bersama. Kegiatan ini lebih dari sekadar permainan; ini adalah sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan anak-anak desa, serta mengajarkan nilai-nilai penting seperti sportivitas, kerjasama, dan disiplin. Kegiatan ini selalu disambut dengan antusias oleh anak-anak, yang dengan penuh semangat ikut berpartisipasi dalam setiap sesi permainan. Untuk mendukung program ini, VSport, sebuah UMKM perlengkapan olahraga, turut memberikan sponsor dengan menyediakan bola sepak khusus yang didesain dengan logo KKN Universitas Nusa Putra.

4. Kegiatan Jum'at bersih/ Kerja bakti

Kegiatan Jum'at Bersih yang diusulkan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra fokus pada pelestarian lingkungan di Desa Pasirbaru. Program ini bertujuan membersihkan area publik dan wisata, seperti Pantai Cibangban dan Pantai Cikembang, guna menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada 5 Juli 2024 di Pantai Cibangban, diikuti dengan pembersihan di Pantai Cikembang pada 12 Juli 2024.

Pada minggu ketiga dan keempat, pembersihan difokuskan di sekitar posko KKN, sekaligus memberi contoh kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat tinggal. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga desa, dengan tujuan membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan dan budaya gotong royong. Harapannya, masyarakat akan terus menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan setelah program KKN berakhir.

5. Tadarus

Program Tadarus di Desa Pasirbaru, yang dilakukan setiap malam Jumat, bertujuan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan spiritual masyarakat, terutama anak-anak. Mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra melaksanakan Tadarus bersama warga laki-laki di masjid, sementara perempuan mengadakan Tadarus di posko. Pada 21 Juli 2024, mahasiswa juga mengajar ngaji anak-anak di Masjid Jambelaer, yang disambut positif oleh masyarakat. Program ini mempererat hubungan dengan warga dan mendukung pembinaan keagamaan di desa.

6. Pelatihan Teknologi (Word, Excel, dan PPT)

Program Pelatihan Teknologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pelajar Desa Pasirbaru. Berdasarkan hasil observasi, laboratorium komputer di sekolah-sekolah desa tidak memadai, menyebabkan banyak anak yang belum familiar dengan teknologi informasi. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN menyelenggarakan bimbingan belajar gratis mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan fokus pada pengajaran dasar Microsoft Office, seperti Word, Excel, dan PowerPoint.

Pelatihan dimulai pada tanggal 7 dan 9 Juli 2024 di Posko KKN, di mana anak-anak diperkenalkan dengan komputer dan Microsoft Word. Pada 18 Juli, pelatihan dilanjutkan di Pantai Karang Haji, memberikan suasana belajar yang berbeda dan menarik bagi anak-anak. Terakhir, pada tanggal 25 Juli, pelatihan diadakan di SMP Risma, dengan fokus pada penggunaan dasar Excel. Program ini diharapkan dapat membekali pelajar Desa Pasirbaru dengan keterampilan teknologi yang akan membantu mereka menghadapi tantangan di era digital dan memperluas peluang mereka di masa depan.

7. Lomba Memperingati Muharram

Pada bulan Muharram 2024, KKN Nusa Putra mengadakan lomba untuk merayakan bulan suci ini dan meningkatkan semangat religius serta kreativitas di kalangan anak-anak dan remaja di Desa Pasirbaru. Lomba pertama diadakan pada 14 Juli 2024 di Masjid Jambelaer, meliputi lomba adzan, fashion show, mewarnai, dan Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ). Lomba kedua pada 17 Juli 2024 dilaksanakan di Dusun Cibojong, berkolaborasi dengan KKN-T IPB, dengan lomba adzan, mewarnai, dan MHQ, diakhiri dengan tabligh akbar. Kegiatan ini mendapat sambutan antusias dari masyarakat dan berhasil meningkatkan semangat keagamaan serta kreativitas anak-anak. Namun, ada beberapa kekurangan seperti waktu persiapan yang terbatas dan partisipasi yang masih kurang dari beberapa dusun. Meskipun demikian, acara ini berhasil mempererat hubungan antara warga dan mahasiswa KKN.

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN di Desa Pasirbaru telah memberikan dampak positif yang signifikan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Program kerja wajib, seperti penghijauan, percepatan penurunan stunting, dan pemberdayaan UMKM,

berhasil membawa manfaat besar. Program kerja usulan juga memberikan kontribusi signifikan, seperti pembuatan tempat sampah, plakat edukasi, dan pelatihan teknologi yang berhasil meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat. Masyarakat Desa Pasirbaru perlu menjadi motor penggerak dalam upaya meningkatkan edukasi pelajar dan masyarakat melalui pencegahan stunting, digitalisasi, dan penghijauan. Pendekatan ini harus berorientasi pada tujuan yang jelas dan bermanfaat untuk kemajuan desa. Pembaharuan yang berlangsung menunjukkan peningkatan pesat dalam program-program masyarakat, yang mempercepat siklus pembaharuan. Partisipasi aktif masyarakat, ditunjang oleh keterbukaan, komunikasi, dan sosialisasi yang baik, akan mempermudah kerja sama dengan mahasiswa Universitas Nusa Putra. Hal ini akan memastikan kelanjutan reformasi yang belum tercapai dan membawa dampak positif yang signifikan bagi Desa Pasirbaru. Secara keseluruhan, KKN di Desa Pasirbaru membuktikan bahwa dengan strategi yang adaptif dan kolaborasi yang solid antara tim KKN, masyarakat, dan pihak terkait, program berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif yang nyata. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penyesuaian strategi dan kerja sama dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat desa.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik perorangan maupun institusi, yang telah terlibat dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan partisipasi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berharga dan menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan program ini. Kami sangat menghargai setiap kontribusi yang telah diberikan dan menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja sama dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur, kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Daftar Referensi

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (n.d.). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1).

- Nur, A. (n.d.). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Juni, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Mpthers Knowledge Relationship With Stunting Events.
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 79–88.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1).